

II. KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA MATERI OPERASI HITUNG BILANGAN PELAJAR SDN 106/VIII PULUNG REJO

2.1 Kesulitan Belajar Materi Operasi Hitung

2.1.1 Definisi Kesulitan Belajar Materi Operasi Hitung

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kesulitan adalah keadaan sukar (susah, tidak mudah, banyak rintangan, halangan, dan sebagainya). Sedangkan belajar adalah proses dimana seseorang memperoleh, meningkatkan, atau mengubah pengetahuan, keterampilan, perilaku, atau pemahaman melalui pengalaman, pendidikan atau instruksi. Kesulitan belajar adalah gangguan dalam satu atau lebih dari proses dasar psikologis yang terlibat dalam memahami atau menggunakan bahasa, baik lisan maupun tulisan. Kesulitan belajar merupakan salah satu kondisi terjadi akibat terjadinya ketidakmampuan peserta didik memahami pembelajaran yang diikutinya, serta kecenderungan yang menghambat proses (Lubis & Ain, 2022). Siswa yang mengalami kesulitan belajar biasanya menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kemampuan intelektual umum dan kinerja akademis.

Operasi hitung adalah proses yang melibatkan penggunaan angka untuk melakukan berbagai jenis perhitungan. Ada 4 jenis perhitungan dasar dalam matematika, meliputi: penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian.

Kesulitan belajar matematika adalah keadaan dimana seseorang mengalami kesulitan dalam pembelajaran yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu dalam mencapai hasil belajar siswa (Hamidah & Ain, 2022).

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar operasi hitung adalah tantangan atau hambatan yang dialami oleh seseorang dalam memahami dan menerapkan operasi hitung dasar seperti: penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Ditingkat sekolah dasar, kesulitan ini biasanya dialami siswa yang kesulitan dalam memecahkan soal.

2.1.2 Jenis-Jenis Kesulitan Belajar Materi Operasi Hitung pada Siswa Sekolah Dasar

Jenis-jenis kesulitan belajar materi operasi hitung bilangan pada siswa Sekolah Dasar (SD) dapat dibagi menjadi beberapa kategori berikut:

a) Kesulitan Memahami Konsep

Kesulitan memahami cara kerja penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan perkalian. Pemahaman konsep sangat penting untuk membantu siswa memahami dan mengaplikasikan konsep matematika dalam berbagai konteks. Pemahaman konsep matematika juga menjadi landasan penting dalam menunjang kemampuan siswa untuk menyelesaikan permasalahan matematika secara teoritis maupun praktis dalam kehidupan nyata (Atmaja, 2021).

b) Kesulitan Mengikuti Prosedur

Kesalahan prosedur adalah kesalahan dalam menyusun langkah-langkah yang hirarkis sistematis untuk menjawab suatu masalah (Haryadi & Andriati, 2019). Kesulitan mengikuti langkah-langkah yang benar dalam melakukan operasi hitung. Siswa kesulitan dalam mengikuti prosedur matematika sering kali disebabkan oleh kurangnya pemahaman mendalam tentang konsep dasar.

Indikatornya: (a) ketidakhirarkisan langkah-langkah dalam menyelesaikan masalah-masalah, (b) kesalahan dan ketidakmampuan memanipulasi langkah-langkah untuk menjawab suatu masalah.

c) Kesulitan Mengingat Pengetahuan Inti

Kesulitan mengingat pengetahuan inti sama halnya dengan siswa mengalami kesulitan dalam menghafal dan mengingat informasi dasar yang sangat penting dalam matematika, misalnya: tabel perkalian, simbol operasi hitung dan fakta dasar penjumlahan serta pengurangan. Apabila kemampuan mengingat beberapa siswa rendah, tentu akan berdampak pada materi yang akan didapatkan selanjutnya (Oktari et al., 2019).

d) Kesulitan Pemecahan Masalah

Kesulitan menerapkan operasi hitung dalam soal cerita atau situasi nyata. Ada beberapa tingkat kesulitan dalam pemecahan masalah mulai dari kesalahan memahami masalah yakni siswa tidak mampu mengidentifikasi informasi yang diketahui dan ditanyakan dan kesalahan mentransformasi masalah (Udil et al., 2021).

e) Kesulitan Bahasa

Kesulitan memahami istilah matematika dan instruksi yang berhubungan dengan operasi hitung (Amalia et al., 2022).

f) Kesulitan Motivasi dan Emosional

Kecemasan atau kurangnya minat dalam belajar matematika yang dapat mengganggu proses belajar (Kusumasari et al., 2021).

2.1.3 Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Materi Operasi Hitung pada Siswa Sekolah Dasar

Faktor yang membuat siswa kesulitan belajar matematika adalah sikap dan minat siswa yang rendah, di mana siswa tidak menyukai pelajaran matematika yang membuat siswa menjadi tidak memperhatikan guru saat pelajaran matematika berlangsung sehingga siswa merasa tidak semangat saat pelajaran matematika (Amallia & Unaenah, 2018). Hal ini sejalan dengan (Lubis & Ain, 2022) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi siswa seperti kurangnya minat belajar, kurangnya motivasi belajar, kurang percaya diri, kurang konsentrasi saat belajar, kurang kesadaran diri siswa dan kurangnya pemahaman belajar siswa. Faktor penyebab terjadinya kesulitan belajar materi operasi hitung terbagi menjadi 2, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor penyebab yang berasal dari dalam diri peserta didik, yang meliputi:

1) Kecerdasan dan Kemampuan Kognitif Peserta Didik

➤ Daya Berpikir Logis

Beberapa siswa memiliki kemampuan logis dan analitis yang kurang berkembang, hal ini dapat terjadi karena pemrosesan informasi tiap anak berbeda.

➤ Kemampuan Memori

Kesulitan dalam mengingat rumus atau konsep matematika bisa mempengaruhi performa belajar peserta didik.

➤ Keterbatasan Pemahaman Konsep Dasar

Peserta didik sulit memahami konsep dasar matematika, seperti: penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian

2) Motivasi dan Minat Peserta Didik

Kurangnya motivasi dan minat terhadap matematika dapat menghambat proses belajar .

3) Gangguan Emosional dan Mental

Ketakutan atau kecemasan terhadap matematika (matematika fobia) dapat mempengaruhi kemampuan siswa untuk belajar. Tingkat kecemasan yang tinggi, khususnya saat menghadapi ujian matematika dapat mengganggu konsentrasi dan pemahaman peserta didik.

4) Gaya Belajar

Gaya belajar yang tidak sesuai dapat menjadi penyebab peserta didik mengalami kesulitan belajar. Karena setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda seperti gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik.

5) Faktor Fisiologis

➤ Kesehatan Fisik

Masalah kesehatan seperti gangguan penglihatan atau pendengaran dapat mempengaruhi kemampuan belajar

➤ Kelelahan

Kurangnya tidur atau kelelahan dapat mengurangi kemampuan untuk fokus memahami materi.

Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik, yang meliputi:

1) Kualitas Pengajaran

➤ Metode Pengajaran

Metode yang kurang efektif atau tidak sesuai dengan kebutuhan siswa dapat menghambat pemahaman matematika siswa.

➤ Keterampilan Guru

Kompetensi dan kemampuan guru dalam mengajarkan matematika sangat berpengaruh. Guru kurang menggunakan media dalam pembelajaran juga dapat berefek pada meningkatnya tingkat kesulitan belajar siswa (Oktari et al., 2019).

2) Lingkungan Belajar

➤ Fasilitas Sekolah

Kurangnya fasilitas yang memadai, seperti buku teks, alat bantu visual, atau teknologi pendidikan. Kondisi ruang kelas yang kurang memadai juga menjadi faktor penyebab kesulitan belajar (Kusumasari et al., 2021).

➤ Suasana Kelas

Lingkungan kelas yang tidak kondusif atau kurangnya dukungan sosial dari teman sebaya sangat mempengaruhi tingkat pemahaman matematika siswa.

3) Kurangnya Dukungan dari Rumah

Orang tua tidak memberikan dorongan ataupun motivasi yang cukup untuk anak-anaknya agar belajar dengan tekun dan kurangnya keterlibatan orang tua dalam proses belajar dirumah, sehingga siswa tidak mendapatkan bantuan yang cukup dari anggota keluarga dalam mengerjakan atau memahami materi. Selain itu suasana rumah yang tidak kondusif untuk belajar, seperti terlalu berisik atau tidak ada tempat khusus untuk belajar. kurang mengulangi materi dirumah.

2.1.4 Dampak Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan akademik dan sosial siswa. Siswa dengan kesulitan belajar matematika seringkali merasa frustrasi dan kehilangan motivasi untuk belajar, yang dapat mengarah pada rendahnya kepercayaan diri. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Muhaiba et al., n.d.) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa siswa yang mengalami kesulitan belajar berdampak terhadap perkembangan prestasi siswa, salah satu akibatnya ialah salah satu siswa ada yang tidak naik kelas. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk memahami dan mengidentifikasi kesulitan belajar sedini mungkin agar dapat memberikan strategi atau tindakan yang tepat.

2.1.5 Kesulitan yang Umum Dihadapi Siswa

Ada beberapa jenis kesulitan yang umum dihadapi oleh siswa sekolah dasar, mulai dari kesulitan memahami konsep operasi. Kesulitan memahami konsep operasi dapat terjadi ketika siswa tidak memahami konsep dasar dari operasi matematika yang sedang dilakukan. Misalnya, jika siswa salah memahami bagaimana pembagian atau perkalian bekerja. Contohnya, jika siswa tidak memahami bahwa pembagian adalah kebalikan dari perkalian, tentu siswa tersebut mungkin membuat kesalahan dalam perhitungan yang lebih kompleks. Menurut Sidik G & Ahmad Wahid (2019) siswa sulit melakukan operasi hitung pembagian, hal ini dikarenakan siswa tidak memahami makna operasi hitung pembagian. Sedangkan menurut Arnidha Yunni (2015) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesalahan dalam operasi penjumlahan dengan persentase 35% dan operasi pengurangan dengan persentase 36,58%, kedua hal ini adalah jenis kesulitan fakta dasar penjumlahan dan pengurangan, ini juga termasuk kesulitan memahami konsep operasi.

Selain kesulitan memahami konsep operasi, jenis kesulitan lainnya adalah kesulitan kalkulasi atau kesulitan dalam melakukan perhitungan. Kesulitan kalkulasi adalah situasi yang terjadi ketika siswa mengalami kesulitan atau hambatan dalam melakukan perhitungan, kesulitan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti: kurangnya pemahaman konsep dasar, kurang latihan, atau kecemasan terhadap matematika. Siswa yang mengalami kesulitan kalkulasi biasanya membutuhkan waktu yang lebih lama untuk menyelesaikan soal matematika karena siswa sering merasa bingung ketika mencoba perhitungan.

Ridwan & Hairun Y (2020) menyebutkan sebanyak 20% siswa kategori rendah dan 45% siswa kategori sangat rendah mengalami beberapa jenis kesulitan, diantaranya kesulitan konsep operasi dan kesulitan dalam melakukan perhitungan.

Secara keseluruhan, literatur yang telah ditinjau menunjukkan bahwa kesulitan yang paling umum dihadapi siswa adalah kesulitan memahami konsep operasi, siswa sulit memahami bagaimana konsep operasi hitung bilangan, mulai dari kesulitan fakta dasar penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian.

Kesulitan selanjutnya yaitu kesulitan kalkulasi, mulai dari tidak mengingat pengetahuan inti sehingga menyebabkan kesulitan menghitung angka yang lebih

besar, kesulitan menentukan urutan operasi, dan kesulitan memahami konsep perhitungan dengan angka negatif. Selain kesulitan memahami konsep operasi dan kesulitan kalkulasi, kesulitan yang umum dihadapi adalah kecemasan terhadap matematika. Apabila seseorang telah mengalami kecemasan matematika, maka efeknya bisa cukup signifikan dan mempengaruhi beberapa aspek terkait dengan pembelajaran dan performa matematika, seperti: prestasi akademik menurun dan merasa tidak percaya diri. Berikut ini penulis rangkum dalam sebuah tabel untuk memperjelas kesulitan yang umum dihadapi siswa berdasarkan beberapa literatur.

Table 1 Kesulitan yang Umum dihadapi Siswa

No	Jenis Kesulitan	Deskripsi
1.	Memahami Konsep Operasi	Misalnya, memahami bagaimana operasi penjumlahan dan pengurangan saling berhubungan atau memahami bagaimana operasi perkalian dan pembagian saling berhubungan.
2.	Kesalahan Kalkulasi	Siswa sering membuat kesalahan dalam melakukan perhitungan, baik karena kurangnya pemahaman atau kecerobohan.
3.	Kecemasan Matematika	Perasaan takut atau cemas terhadap matematika dapat menghalangi siswa dalam memahami dan menguasai konsep.

2.1.6 Strategi Mengatasi Kesulitan Belajar Materi Operasi Hitung pada Siswa Sekolah Dasar

Untuk mengatasi kesulitan belajar pada materi operasi hitung, berbagai strategi dapat diterapkan, mulai dari memberikan bimbingan secara rutin pada siswa yang mengalami kesulitan (Oktari et al., 2019). Guru juga bisa melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran secara berkala dengan cara memberikan latihan soal atau tugas untuk dikerjakan oleh siswa, dengan begitu guru dapat mengetahui kesulitan apa yang dihadapi oleh masing-masing siswa, dengan begitu guru dapat mengetahui strategi apa yang dapat diterapkan pada pembelajaran selanjutnya (Amalia et al., 2022). Guru dapat memberikan variasi pembelajaran dengan semenarik mungkin sehingga siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran matematika di dalam kelas (Rokhayatun et al., 2023). Selain penggunaan metode yang beragam, guru juga dapat menggunakan teknologi dalam pembelajarannya, bisa menggunakan Website pembelajaran seperti: Wordwall, Quiziz, Kahoot, Ruangguru dan lain sebagainya. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel dibawah ini:

Table 2 Strategi Mengatasi Kesulitan Belajar

No	Strategi yang diterapkan	Deskripsi
1.	Pendekatan Individual	Menyediakan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa.
2.	Penggunaan Teknologi	Memanfaatkan alat bantu teknologi untuk membantu siswa memahami materi pelajaran.
3.	Pengajaran Multisensori	Menggunakan berbagai metode pengajaran yang melibatkan lebih dari satu Indera untuk membantu pemahaman siswa.
4.	Intervensi Dini	Mengidentifikasi dan menangani kesulitan belajar sedini mungkin untuk mencegah dampak jangka panjang.
5.	Latihan Teratur	Berikan latihan yang konsisten dan berulang untuk memperkuat pemahaman dan keterampilan

2.2 Kesulitan Belajar Matematika Materi Operasi Hitung Bilangan Pelajar SDN 106/VIII Pulung Rejo

2.2.1 Operasi Hitung Bilangan

Operasi hitung bilangan merupakan pondasi dari seluruh konsep matematika yang lebih kompleks. Terdapat empat operasi hitung bilangan yang biasanya dipelajari sejak tingkat pendidikan dasar, yaitu penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Masing-masing operasi ini memiliki konsep dan aturan tersendiri yang mendasari penggunaannya dalam berbagai konteks.

Penjumlahan adalah proses menggabungkan dua atau lebih bilangan untuk mendapatkan total. Misalnya $9 + 6$, bilangan 9 digabungkan dengan 6 sehingga dapat menghasilkan 15. Pengurangan adalah proses mencari selisih antara dua bilangan. Misalnya, $7 - 5$, berarti selisihnya dari 5 ke 7 menghasilkan 2. Perkalian adalah proses penambahan bilangan yang sama secara berulang. Misalnya 5×4 berarti 5 ditambahkan sebanyak 4 kali, menghasilkan 20. Pembagian adalah proses membagi suatu bilangan menjadi bagian-bagian yang sama. Misalnya, dalam $12 \div 4$, bilangan 12 dibagi menjadi 4 bagian yang sama, masing-masing bagian berisi 3. Pemahaman yang kuat mengenai operasi hitung bilangan ini sangat penting untuk perkembangan kemampuan matematika seseorang.

Operasi hitung bilangan tidak hanya penting dalam konteks akademis, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Siswa diajarkan untuk menerapkan

pengetahuan yang dimilikinya dalam situasi praktis seperti menghitung uang, mengukur waktu, dan mengelola persediaan.

2.2.2 Analisis Data

a) Metode Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan 2 cara, yaitu melalui hasil observasi dan wawancara dengan 14 siswa kelas IV di SDN 106/VIII Pulung Rejo. Observasi dilakukan langsung selama sesi pelajaran matematika. Sedangkan wawancara dilakukan sebanyak 2 kali.

b) Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman

Penulis menggunakan pendekatan analisis data Interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari 3 komponen utama yaitu:

1) Reduksi Data

Miles dan Huberman memperkenalkan reduksi data sebagai salah satu langkah pertama dalam analisis data. Reduksi data adalah proses memilih, memusatkan, menyederhanakan, dan mengubah data yang muncul dari hasil observasi maupun transkrip wawancara. Tujuannya untuk mengorganisir data sehingga kesimpulan yang bermakna dapat ditarik dan diverifikasi.

Data dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, dikodekan dan dikelompokkan dengan data yang sejenis untuk mengidentifikasi kesulitan yang dialami, mulai dari kesulitan pemahaman konsep, kesulitan konsentrasi dalam pembelajaran, motivasi dan kepercayaan diri yang rendah, serta kurangnya

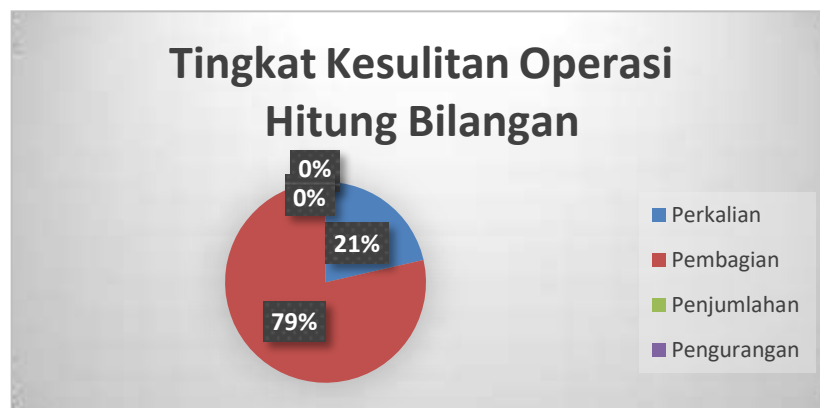
Note:

A = Kurangnya Dukungan dari Keluarga

B = Kesulitan Pemahaman Konsep

C = Faktor Psikologis Siswa (motivasi rendah, kurang percaya diri, kecemasan terhadap matematika, kemampuan memori yang rendah seperti mengingat rumus atau menghafal, dsb).

Selanjutnya masing-masing peserta didik memiliki tingkat kesulitan yang berbeda-beda, perhatikan diagram berikut ini;



Gambar 2 Diagram Tingkat Kesulitan Operasi Hitung Bilangan

3) Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan adalah proses analisis membuat pernyataan yang menjelaskan temuan yang didapatkan berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan dianalisis. Penarikan kesimpulan ini merupakan kegiatan penafsiran terhadap hasil analisis dan interpretasi data. Proses verifikasi terhadap simpulan sementara dapat dilakukan dengan pengulangan langkah sebelumnya, yaitu dengan menelusuri kembali semua langkah yang telah dilakukan, meliputi pemeriksaan

data yang terkumpul dari lapangan, reduksi yang dibuat berdasarkan catatan lapangan, dan simpulan sementara yang telah dirumuskan.

Penarikan simpulan akhir sebaiknya dibuat secara singkat, jelas, dan lugas agar mudah dipahami. Simpulan dari penelitian harus sesuai dengan hal-hal berikut, diantaranya:

- Tema/topik dan judul penelitian
- Tujuan penelitian
- Pemecahan permasalahan
- Data-data dalam penelitian
- Temuan-temuan dari hasil analisis data dalam penelitian
- Teori yang relevan

2.2.3 Kesulitan Belajar Materi Operasi Hitung Bilangan di SDN 106/VIII Pulung Rejo

Dari komponen yang telah diuraikan diatas, mulai dari reduksi data, dan sajian data, menunjukkan bahwa siswa kelas IV SDN 106/VIII Pulung Rejo mengalami kesulitan dalam operasi pembagian dan perkalian. 11 diantaranya mengalami kesulitan dalam operasi pembagian, sedangkan 3 lainnya mengalami kesulitan belajar dalam operasi perkalian terutama jika angka sudah mencapai dua digit atau lebih (angka lebih besar). Berdasarkan hasil wawancara, ada beberapa siswa yang mengaku jika siswa kesulitan dalam menghafal perkalian, hal ini mungkin disebabkan oleh kapasitas memori jangka pendek. Hal ini relevan dengan definisi dari teori pemrosesan informasi yang dipopulerkan oleh Robert

Gagne yang memiliki nama lengkap Robert Milis Gagne, teori ini menjelaskan bagaimana manusia memproses informasi, menyimpan, dan mengingatnya. Lalu selanjutnya Teori dari *Zone Proximal Development (ZPD)* yang dipopulerkan oleh Vygotsky. Lev Vygotsky mengusulkan teori ZPD atau Zona Perkembangan Proximal yaitu jarak antara apa yang bisa dilakukan siswa sendiri dan apa yang bisa siswa capai dengan bantuan orang lain misalnya guru atau teman sebaya. Berdasarkan hasil wawancara, mayoritas siswa mengaku lebih terbantu jika belajar dengan teman sebaya daripada belajar mandiri. Alasannya pun beragam, mulai dari jika belajar dengan teman bahasanya lebih mudah dipahami, ada juga yang berpendapat suasana belajar tidak terlalu tegang atau menjadi lebih santai, lalu yang terakhir mengatakan jika belajar dengan teman sebaya lebih mudah berdiskusi atau bekerjasama sehingga rasa kebersamaannya lebih terasa.

Berdasarkan beberapa temuan di atas, yang didapat dari hasil observasi dan wawancara, dapat kita simpulkan ada beberapa faktor penyebab kesulitan belajar matematika siswa pada materi operasi hitung bilangan di SDN 106/VIII Pulung Rejo. Faktor pertama, yaitu faktor internal. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang diperoleh bahwa faktor internal menjadi penyebab utama siswa mengalami kesulitan belajar matematika khususnya materi operasi hitung bilangan. Faktor internal ini yang pertama yaitu faktor psikologi siswa. Dimana faktor psikologis ini meliputi motivasi belajar siswa rendah, minat belajar siswa rendah, bahkan hasil wawancara menegaskan bahwa siswa kurang berminat dengan pelajaran matematika. Hasil wawancara mengungkapkan siswa tidak berminat dengan pelajaran matematika, sebagian siswa mengatakan bahwa matematika itu sulit, susah dihitung, suka lupa jumlahnya, dan membuat pusing.

Ketika ditanya apakah siswa tersebut berminat mengikuti les atau kelas tambahan untuk pelajaran matematika khususnya materi operasi hitung bilangan ini, hampir 70% siswa mengatakan tidak berminat. Dari jawaban-jawaban ini semakin menegaskan bahwa minat dan motivasi siswa cukup rendah.

Kedua, kesulitan pemahaman konsep, siswa kesulitan dalam penjumlahan bilangan besar, yang tentu membutuhkan konsentrasi yang tinggi, lalu pengurangan bilangan dengan proses meminjam. Misalnya $62-17$, siswa kurang memahami proses meminjam angka dari kolom sebelah kiri ketika angka yang dikurangi lebih besar dari angka yang dikurangkan. Sementara itu untuk perkalian, siswa kesulitan dalam mengingat perkalian. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui siswa mengaku masih kesulitan menghafal perkalian, bahkan 3 diantara 14 siswa ada yang masih hafal diperkalian 2, padahal seharusnya di tingkatnya harus lah sudah hafal perkalian 5 atau bahkan bisa lebih. Dan yang terakhir yaitu pembagian, konsep dasar pembagian yaitu membagi menjadi beberapa kelompok yang sama besar. Berdasarkan hasil wawancara 11 diantara 14 siswa mengaku masih kesulitan di pembagian, Sebagian dari siswa mengalami kesulitan membagi bilangan yang jumlahnya lebih besar.

Ketiga, kurang percaya diri, rasa cemas yang berlebihan ketika belajar serta ketika ujian matematika. Berdasarkan hasil wawancara 64% siswa mengakui kalau selalu merasa cemas dan kurang percaya diri ketika belajar matematika. Siswa tersebut menyadari kapasitas dirinya masing-masing. Ketika akan melaksanakan ujian, siswa mengakui kalau tidak percaya diri ketika mengerjakan soal-soal matematika.

Selain faktor internal, adapula faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa, diantaranya yaitu kurangnya dukungan dari keluarga. Hasil wawancara menyebutkan bahwa 50% siswa kurang mendapatkan perhatian ketika dirumah. Seringkali siswa diabaikan karena ibu lebih fokus mengurus adik-adik yang masih kecil, sedangkan ayah sibuk bekerja di kebun. Oleh karena itu siswa jarang dibantu ketika ada pekerjaan rumah (PR) yang diberikan guru, siswa mengaku tidak pernah lagi diingatkan untuk mengulang pelajaran dirumah, padahal matematika sendiri perlu sering berlatih agar apa yang telah diajarkan dapat diingat selalu dan mudah di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa yang tidak cukup berlatih mungkin tidak memiliki kesempatan untuk memperkuat pemahaman konsep-konsep dasar matematika, khususnya materi operasi hitung bilangan yang merupakan pondasi dasar dalam matematika. Ketika siswa diberikan tugas dirumah dan saat mengerjakan tugas tidak ada yang mendampingi, dikarenakan kurangnya dukungan dari orang tua siswa yang mayoritas bekerja di perkebunan sehingga kurang memiliki waktu untuk mendampingi anak belajar ketika dirumah (Amalia et al., 2022). Karena tidak diingatkan lagi dirumah otomatis siswa tidak mengulangi lagi pelajarannya ketika dirumah.